

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN GURU DALAM
PENERAPAN PEMBELAJARAN AKTIF, KREATIF, EFEKTIF, DAN
MENYENANGKAN (PAKEM) BIDANG STUDI MATEMATIKA
MELALUI KEGIATAN KELOMPOK KERJA GURU (KKG) MINI
DI SD NEGERI 136537 KOTA TANJUNGBALAI**

Mailina*

Penulis adalah Guru SD Negeri 136537 Kota Tanjungbalai

Abstract

The special purpose of this school action research activity is to find out the efficiency of efforts to improve teacher skills in pakem paneraera through Mini Teacher Working Group (KKG) Activities in elementary school. Negeri 136537 Tanjungbalai City. In general, the purpose of this school action research activity is to improve the quality of learning processes and outcomes in elementary school. 136537 country. The results of the implementation of school action research that takes place in 3 research cycles can be concluded: 1) Training in the form of Mini KKG and guidance on the application of PAKEM approach has added to the understanding (insight) and skills of elementary teachers. State 136537 on the importance of implementing pakem approach in classroom learning; 2) The results of the analysis showed that training activities in the form of KKG Mini provided more knowledge for teachers about PAKEM approach materials, while the improvement of teacher skills in PAKEM pan-raisers in the classroom was more widely obtained.

Keywords: Pakem, Teacher Working Group (KKG) Mini

PENDAHULUAN

Pada kenyataannya di sekolah-sekolah di Indonesia mata pelajaran matematika merupakan momok tersendiri baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru kendala utama adalah penguasaan materi dan metodologi pembelajaran yang kurang memadai sedangkan bagi siswa kendala utamanya adalah guru dalam mengajar membosankan, tidak menyenangkan, monoton, kurang memperhatikan pembelajaran yang aktif dan lain-lain.

Berdasarkan gambaran di atas, perlu ada upaya-upaya strategis untuk mengatasinya secara menyeluruh yang melibatkan para guru,

Guru harus disadarkan untuk mengoptimalkan perannya melalui pelatihan; KKG Mini , workshop, loka karya dan lain sebagainya

Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Kontektual adalah Pembelajaran matematika yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar kritis dan trampil dalam pemecahan masalah, serta memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi matematika yang dipelajari. Proses pembelajaran matematika diharapkan berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Siswa perlu mengerti apa makna dari belajar matematika, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana mencapainya.

Pendekatan Kontekstual atau CTL (Contextual Teaching and Learning) dalam pembelajaran matematika dapat membantu guru matematika untuk mengaitkan materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa sehingga hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa.

Adanya kebijakan peningkatan jaminan kualitas lulusan pendidikan dasar membawa konsekuensi di bidang pendidikan, antara lain perubahan dari model pembelajaran yang konvensional (model atau metode pembelajaran yang lebih berpusat guru) ke pengembangan model atau metode yang lebih berpusat pada siswa. Hal demikian menuntut kemampuan guru dalam merancang model pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa, sesuai dengan karakteristik bidang kajian dan karakteristik siswa agar mencapai hasil yang maksimal. Oleh karena itu peran guru dalam konteks pembelajaran PAKEM menuntut perubahan, antara lain: (a) peranan guru sebagai penyebar informasi semakin kecil, tetapi lebih banyak berfungsi sebagai pembimbing, penasehat, dan pendorong, (b) peserta didik adalah individu-individu yang kompleks, yang berarti bahwa mereka mempunyai perbedaan cara belajar sesuatu yang berbeda pula, (c) proses belajar mengajar lebih ditekankan pada belajar (siswa aktif) daripada mengajar (guru aktif).

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengimplementasikan pergeseran peran guru dalam pendekatan PAKEM, yaitu :

- a. Cara pandang guru terhadap siswa perlu diubah. Siswa bukan lagi sebagai obyek pengajaran, tetapi siswa sebagai pelaku aktif dalam proses pembelajaran (siswa aktif) . Dalam diri siswa terdapat berbagai potensi yang siap dikembangkan. Oleh karena itu dalam

konteks pembelajaran PAKEM guru diharapkan mampu memberikan dorongan kepada siswa untuk mengem bangkan diri sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

- b. Guru diharapkan mampu mengajarkan bagaimana siswa bisa berhubungan de ngan masalah yang dihadapi dan mengatasi persoalan yang muncul di masya rakat. Antara lain dengan cara memberikan tantangan yang berupa kasus-kasus yang sering terjadi di masyarakat yang terkait bidang studi.
- c. Guru dapat menerapkan matematika kontekstual (nyata) bukan verbalisme
- d. Guru memperoleh keterampilan mengembangkan program PAKEM bagi pe ningkatan kualitas pembelajaran matematika di SD.Negeri 136537 Kota Tanjungbalai .
- e. Guru akan sudah mempelajari Strategi Pembelajaran Matematika, Pendekat an Pembelajaran Matematika Kontekstual, Pembuatan dan pendayagunaan Alat Peraga Murah dalam Pembelajaran Matematika, pengembangan dan Pem belajaran PAKEM pada Matematika di Kelas Awal dan Tinggi, Penilaian Pembelajaran Matematika dan perencanaan Kegiatan dan Indikator
- f. Model-model PAKEM guru terhadap pembelajaran matematika di SD yang telah diujicobakan dapat ditiru dan disebarluaskan ke sekolah di wila yah lain baik oleh pemerintah maupun LSM.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan, hanya sebagian kecil guru SD.Negeri 136537 yang telah menerapkan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (yang selanjutnya disebut PAKEM) dalam pelaksana an KBM. Mereka yang telah menerapkan PAKEM adalah guru-guru yang di ba wah binaan DBE 2-USAID , yakni guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, dan Matematika. Guru-guru lain belum menerapkan pendekatan PAKEM dengan alasan mereka belum mendapatkan pelatihan penerapan PAKEM.

Melihat kondisi tersebut nampaknya perlu usaha untuk memberikan pema haman dan keterampilan kepada guru SD.Negeri 136537 tentang penerapan PA KEM. Untuk mewujudkan kompetensi dan peran guru dalam penerapan PAKEM perlu adanya upaya yang dilakukan baik oleh dinas pendidikan, pengawas seko lah, maupun kepala sekolah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan kepala seko lah dalam rangka peningkatan keterampilan guru dalam penerapan PAKEM

ada lah melalui Pelatihan Kelompok Kerja Guru (KKG) mini setiap hari Sabtu.

KAJIAN TEORETIS

Pengertian dan Langkah-langkah Model Pembelajaran PAKEM (Pembelajaran, Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan)

Hilmi, (2015:38) mengatakan bahwa: Sejarah PAKEM pertama kali munculnya dikenal dengan istilah Pakem, semula dikembangkan dari AJEL (*Active Joyful and Effective Learning*). Untuk pertama kali di Indonesia yaitu pada tahun 1999 yang dikenal dengan istilah PEAM (Pembelajaran Efektif, Aktif dan Menyenangkan), Seiring dengan perkembangan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), pada tahun 2002 istilah PEAM diganti menjadi PAKEM, yaitu kependekan dari Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Kemudian berkembang penamaannya menjadi PAIKEM penambahan kata Inovatif, kemudian kita juga mengenal PAIKEM Gembrot (gembira dan berbobot) dan sekarang juga dikenal dengan PAILKEM dengan penambahan kata Lingkungan. Pada dasarnya landasan teori yang digunakan adalah mengambil teori-teori tentang *active learning* atau pembelajaran aktif”.

Purwanto (2016:25) mengatakan bahwa: PAKEM atau singkatan dari Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan merupakan suatu model pembelajaran yang dirancang agar mengaktifkan anak, mengembangkan kreatifitas, sehingga efektif namun tetap menyenangkan.

Rusman (2014:322) mengatakan bahwa: PAKEM merupakan model pembelajaran dan menjadi pedoman dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. PAKEM berasal dari konsep bahwa pembelajaran harus berpusat pada anak (*student centered learning*) dan pembelajaran harus bersifat menyenangkan (*learning is fun*), agar mereka termotivasi untuk terus belajar sendiri tanpa dipertahankan dan mereka tidak merasa terbebani atau takut.

Guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks. Artinya pembelajaran tersebut harus menunjukkan kenyataan bahwa pembelajaran berlangsung dalam suatu lingkungan pendidikan dan guru pun harus mengerti bahwa siswa-siswa pada umumnya memiliki taraf perkembangan yang berbeda-beda. Cara

memahami materi yang diajarkan berbeda-beda, ada yang bisa menguasai materi lebih cepat dengan keterampilan motorik (kinestetik), ada yang memahami materi lebih cepat dengan mendengar (auditif), dan ada juga yang menguasai materi lebih cepat dengan melihat atau membaca (visual).

Untuk itu, guru harus memiliki pengetahuan yang luas mengenai jenis-jenis belajar (multimetode dan multimedia) dan suasana belajar yang kondusif, baik eksternal maupun internal. Dalam model PAKEM ini, guru dituntut untuk dapat melakukan kegiatan pembelajaran yang dapat melibatkan siswa melalui pembelajaran, aktif, kreatif, efektif, menyenangkan yang pada akhirnya membuat siswa dapat menciptakan membuat karya, gagasan, pendapat, ide atas hasil penemuannya dan usahanya sendiri, bukan dari gurunya.

Rusman (2014: 323) mengatakan bahwa: pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) berasal dari konsep bahwa pembelajaran harus berpusat pada anak (*student centred learning*). Pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) terdiri dari lima unsur, yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran Partisipatif
2. Pembelajaran Aktif
3. Pembelajaran Kreatif
4. Pembelajaran Efektif
5. Pembelajaran Menyenangkan

Tujuan Pembelajaran PAKEM

Rusman (2014:322) "tujuan PAKEM ini adalah terdapatnya perubahan paradigma di bidang pendidikan". Depdiknas, bahwa pendidikan di Indonesia saat ini sudah beranjak dari :

1. *Schooling* menjadi *learning*
2. *Instructive* menjadi *facilitative*
3. *Government role* menjadi *community role*
4. *Centralistic* menjadi *decentralistic*

Model- Model Pembelajaran yang Mendukung Pembelajaran PAKEM

Dalam perkembangan model-model pembelajaran, ternyata terdapat beberapa model-model pembelajaran yang sebenarnya yang telah memuat konsep PAKEM. Udin S. Saud, (Rusman: 2014, 329) mengatakan bahwa terdapat tiga model pembelajaran yang pada

dasarnya mendukung PAKEM, yaitu: (a) pembelajaran kuantum, (b) pembelajaran berbasis kompetensi, dan (c) pembelajaran kontekstual.

PAKEM merupakan pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar, namun pembelajaran PAKEM juga dapat dikolaborasikan dengan model pembelajaran lain yang mana dapat menambah semangat dan menarik proses pembelajaran.

Alasan Penerapan PAKEM

PAKEM diterapkan dilatar belakangi oleh kenyataan bahwa pembelajaran ceramah yang guru laksanakan pada umumnya dinilai menjemukan, kurang menarik bagi para peserta didik sehingga berakibat kurang optimalnya penguasaan materi bagi peserta didik.

PAKEM memungkinkan peserta didik mengerjakan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan keterampilan dan pemahaman dengan penekanan kepada belajar sambil bekerja, sementara guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar termasuk pemanfaatan lingkungan supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif.

Ciri-ciri/Karakteristik PAKEM

Sebagai model pembelajaran yang berbasis kepada siswa, PAKEM mempunyai beberapa ciri yang berbeda dengan model pembelajaran lainnya. Secara umum, ciri dari PAKEM adalah: siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran yang menyenangkan. Wahidin (Salema, 2015:10-11) menjelaskan ciri-ciri PAKEM adalah:

1. Pembelajarannya mengaktifkan siswa,
2. Mendorong kreativitas siswa dan guru,
3. Pembelajarannya efektif dan
4. Pembelajarannya menyenangkan utamanya bagi siswa.

Prinsip PAKEM

Pembelajaran pakem merupakan sebuah model pembelajaran kontekstual yang melibatkan paling sedikit empat prinsip utama dalam proses pembelajarannya.

1. Pertama, proses Interaksi (siswa berinteraksi secara aktif dengan guru, rekan siswa, multimedia, referensi, lingkungan dsb).
2. Kedua, proses Komunikasi (siswa mengkomunikasikan pengalaman belajar mereka dengan guru dan rekan siswa lain melalui cerita, dialog atau melalui simulasi role-play).

3. Ketiga, proses Refleksi, (siswa memikirkan kembali tentang kebermaknaan apa yang mereka telah pelajari, dan apa yang mereka telah lakukan).
4. Keempat, proses Eksplorasi (siswa mengalami langsung dengan melibatkan semua indera mereka melalui pengamatan, percobaan, penyelidikan atau wa wawancara)

Kelebihan dan Kekurangan PAKEM

Hilmi, (2015:44), kelebihan PAKEM adalah sebagai berikut :

1. Pakem merupakan pembelajaran yang mengembangkan kecakapan hidup
2. Dalam pakem siswa belajar bekerja sama
3. Pakem mendorong siswa menghasilkan karya kreatif
4. Pakem mendorong siswa untuk terus maju mencapai sukses
5. Pakem menghargai potensi semua siswa
6. Program untuk meningkatkan pakem disekolah harus ditingkatkan kuantitas dan kualitasnya
7. Peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar karena adanya variasi dalam proses pembelajaran
8. Peserta didik dapat lebih mengembangkan dirinya
9. Peserta didik tidakjenuh dengan pembelajarn di kelas
10. Peserta didik dapat memecahkan permasalahan dengan memanfaatkan lingkungan sekitarnya

Kekurangan PAKEM

Hilmi, (2015:44), kekurangan PAKEM adalah sebagai berikut:

1. Perbedaan individual siswa belum diperhatikan termasuk laki-laki/ perem puan, pintar/kurang pintar, social ekonomi tinggi/rendah
2. Pembelajaran belum membelajarkan kecakapan hidup
3. Pengelompokan siswa masih dari segi pengaturan tempat duduk, kegiatan yang dilakukan siswa sering kali belum mencerminkan belajar kooperatif yang benar
4. Guru belum memperoleh kesempatan menyaksikan pembelajaran pakem yang baik
5. Pajangan sering menampilkan hasil kerja siswa yang cenderung seragam
6. Pembelajaran masih sering berupa pengisian lembar kerja siswa (LKS) yang sebagian besar pertanyaanya bersifat tertutup

7. Guru harus menyiapkan pembelajaran yang lebih dari sekedar ceramah, maka dibutuhkan alat dan bahan yang lebih pula untuk melaksanakan pembelajaran tersebut
8. Guru harus bisa mengcover semua kebutuhan siswa baik dari segi mental mau pun fisik
9. Sarana dan prasarana harus memadai, sehingga sekolah-sekolah yang berada di daerah sulit untuk mengembangkan PAKEM.

Hal yang Harus Diperhatikan dalam Pelaksanaan PAKEM

Hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan PAKEM adalah sebagai berikut :

1. Memahami Sifat yang Dimiliki Anak
 2. Menenal Anak Secara Perorangan
 3. Memanfaatkan Perilaku Anak dalam Pengorganisasian Belajar Sebagai makh luk sosial, anak sejak kecil secara alami bermain berpasangan atau berkelom pok dalam bermain. Perilaku ini dapat dimanfaatkan dalam pengorganisasian belajar.
 4. Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis, Kreatif, dan Kemampuan Meme cahkan Masalah
 5. Manajemen Kelas, Mengembangkan Ruang Kelas Sebagai Lingkungan Belajar yang Menarik
 6. Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar
 7. Memberikan Umpan Balik yang Baik untuk Meningkatkan Kegiatan Belajar
 8. Membedakan Antara Aktif Fisik dan Aktif Mental
- <https://fatkhan.web.id/pengertian-dan-langkah-langkah-model-pembelajaran-pakem-pembelajaran-aktif-kreatif-efektif-menyenangkan/>*

Bagaimana Pelaksanaan PAKEM?

Gambaran PAKEM diperlihatkan dengan berbagai kegiatan yang terjadi selama KBM. Pada saat yang sama, gambaran tersebut menunjukkan ke mampuan yang perlu dikuasai guru untuk menciptakan keadaan tersebut. Berikut adalah tabel be berapa contoh kegiatan KBM dan kemampuan guru yang besesuaian.

Tabel 1: Kegiatan KBM Dan Kemampuan Guru Yang Besesuaian

KEMAMPUAN GURU	KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR
Guru merancang dan mengelola	Guru melaksanakan KBM dengan

KEMAMPUAN GURU	KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR
KBM yang mendorong siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran	kegiatan yang beragam, misalnya: <ul style="list-style-type: none"> ✓ Percobaan ✓ Diskusi kelompok ✓ Memecahkan masalah ✓ Mencari informasi ✓ Menulis laporan/puisi/cerita ✓ Berkunjung keluar kelas
Guru menggunakan alat bantu dan sumber belajar yang beragam	Sesuai mata pelajaran guru menggunakan misalnya: <ul style="list-style-type: none"> ✓ Alat yang tersedia/dibuat sendiri ✓ Gambar ✓ Studi Kasus ✓ Nara Sumber ✓ Lingkungan
Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan ke terampilan	Siswa: <ul style="list-style-type: none"> ✓ Melakukan percobaan, pengamatan atau wawancara ✓ Mengumpulkan data atau jawaban dan mengolahnya sendiri ✓ Menarik kesimpulan ✓ Memecahkan masalah atau mencari rumus sendiri ✓ Menulis laporan/hasil karya lain dengan kata-kata sendiri
Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan gagasan secara lisan atau tulisan	Melalui: <ul style="list-style-type: none"> ✓ Diskusi ✓ Lebih banyak pertanyaan terbuka ✓ Hasil karya yang merupakan pemikiran anak sendiri
Guru menyesuaikan bahan dan kegiatan belajar dengan kemampuan siswa	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Siswa dikelompok sesuai dengan kemampuan (untuk tugas/kegiatan tertentu) ✓ Bahan belajar disesuaikan dengan kemampuan kelompok tersebut ✓ Tugas perbaikan atau

KEMAMPUAN GURU	KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR
	pengayaan diberikan
Guru mengkaitkan KBM dengan pengalaman siswa sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Siswa menceritakan atau meman faatkan pengalaman sendiri ✓ Siswa menerapkan hal yang dipe lajari dalam kegiatan sehari-hari
Menilai KBM dan kemajuan siswa secara terus menerus	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru memantau kerja siswa ✓ Guru memberikan umpan balik

Penerapan Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Kontekstual.

Pendekatan Kontekstualk memiliki 7 (tujuh) komponen utama yaitu :

1. Konstruktivisme (Constructivism)
2. Menemukan (Inquiry)
3. Bertanya (Questioning)
4. Masyarakat Belajar (Learning C0mmunity)
5. Pemodelan (Modeling)
6. Refleksi (Reflection)
7. Penilaian yang sebenarnya (Authentic Assessment)

Kelompok Kerja Guru (KKG) Mini

KKG singkatan dari Kelompok Kerja Guru, berfungsi sebagai wadah un tuk melakukan berbagai kegiatan penunjang kegiatan belajar mengajar, antara lain merencanakan strategi belajar mengajar, membuat alat pelaja ran, membuat lembar kerja, lembar tugas, dan mendiskusikan masalah-masalah yang di jumpai di kelas masing-masing .

KKG Mini disekolah adalah forum di sekolah yang bertujuan untuk me ningkatkan kompetensi guru dan wadah pengembangan profesi guruber tan.KKG adalah organisasi mandiri yang bersifat non hirarki terhadap lem baga pendidikan lain dan mempunyai azas kekeluargaan.

https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/kkg/#Pengertian_KKG

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilakukan di SD. Negeri 136537, Kota Tanjungbalai.Letak geografis SD. Negeri 136537 lebih kurang

2 KM Kota Tanjungbalai beralamat di Jln. Sipori-pori Kel.Kapias Pulau Buaya Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai.

Sasaran Pelatihan Kelompok Kerja Guru (KKG) Mini

Sasaran kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) Mini ini adalah seluruh Guru di SD.Negeri 136537 Kota Tanjungbalai, yakni sebanyak 8 orang guru.

Pelaksana Pelatihan Kelompok Kerja Guru (KKG) Mini

Pelaksana kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) Mini pengembangan pembela jaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan ini adalah Kepala SD.Negeri 136537 dibantu oleh Panitia yang terdiri dari unsur guru honor 2 orang dan staf tata usaha 1 orang.

Waktu dan Tempat Kegiatan Pelatihan Kelompok Kerja Guru (KKG) Mini

Kelompok Kerja Guru (KKG)Mini pengembangan PAKEM bagi Guru SD.Ne geri 136537 ini dilaksanakan di SD.Negeri 136537 mulai tanggal 20 Juli 2019 - 30 November 2019 setiap hari Sabtu Minggu Pertama dan Ketiga sepulang se kolah.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam PTS ini adalah seluruh guru di SD.Negeri 136537 yakni sebanyak 12 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan catatan data lapangan, wawancara, hasil tes dan catatan hasil refleksi/diskusi yang dilakukan oleh peneliti dan mitra peneliti. Penentuan teknik tersebut didasar kan ketersediaan sarana dan prasana dan kemampuan yang dimiliki peneliti dan mitra peneliti.

Rancangan Tindakan

Secara rinci tindakan yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut

1. Mengadakan Pelatihan Kelompok Kerja Guru (KKG) Mini pengembangan PAKEM yang diikuti seluruh guru SD. Negeri 136537. Kegiatan ini bertujuan: a) Meningkatkan pemahaman Guru SD. Negeri

- 136537 dalam mengembangkan PAKEM; b) Meningkatkan keterampilan Guru SD.Negeri 136537 dalam mengembangkan PAKEM;
2. Membimbing guru untuk membuat persiapan mengajar (RPP) berbasis pendekatan PAKEM. Dalam PTS ini difokuskan terhadap 8 orang guru yang menjadi subyek penelitian.
 3. Mengamati kegiatan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis pendekatan PAKEM (dalam PTS ini difokuskan terhadap 8 orang guru yang menjadi subyek penelitian)
 4. Mengadakan refleksi (diskusi antara peneliti/kepsek dengan guru yang diamati) tentang kelebihan dan kekurangan kegiatan pembelajaran berbasis pendekatan PAKEM yang telah dilaksanakan dan mencoba membuat formula untuk pelaksanaan siklus berikutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data Siklus 1

Proses analisis/pembahasan data dalam PTS ini dilakukan dengan cara mengadakan refleksi antara peneliti dan mitra peneliti. Pembahasan dilakukan dengan mengadakan refleksi yakni kegiatan diskusi tentang apa yang telah dilakukan dan membandingkan data hasil lapangan yang diperoleh pada siklus 1 dengan data-data yang diperoleh sebelum dilakukan siklus 1 (pra siklus).

Berdasarkan hasil refleksi pada tahap ini diperoleh simpulan sementara sebagai berikut:

- 1) Dilihat dari sisi hasil pre tes dan post tes menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru-guru SD. Negeri 136537 tentang pendekatan PAKEM. Data menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretes adalah 54% sedangkan rata-rata hasil post tes meningkat menjadi 43,5 atau 97,5%.
- 2) Dilihat dari sisi proses, pelaksanaan kegiatan pelatihan PAKEM telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang direncanakan mencapai 75%
- 3) Dilihat dari segi guru itu sendiri, terlihat adanya motivasi untuk dapat memahami PAKEM dan menerapkannya dalam kegiatan belajar mengajar. 87,50% Hal ini terlihat dari data hasil observasi aktivitas guru dalam menerapkan hasil pelatihan.

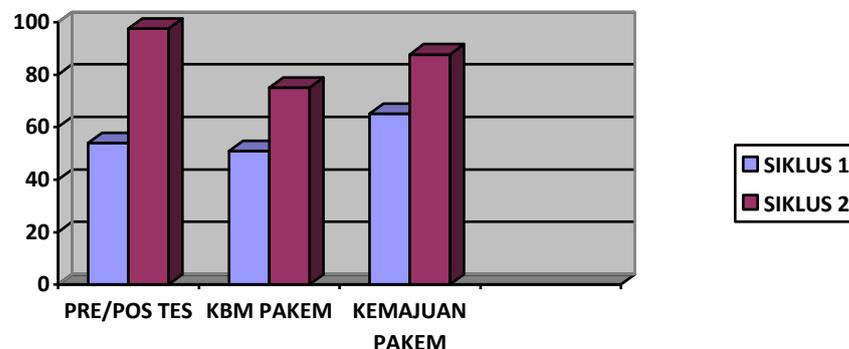
- 4) Sekalipun kegiatan pelatihan telah memberikan peningkatan pemahaman guru tentang PAKEM, namun peningkatan keterampilan guru dalam penerapan PAKEM itu sendiri perlu terus ditingkatkan.

Data Siklus 2

Tujuan PTS siklus 2 lebih memfokuskan pada peningkatan keterampilan guru dalam penerapan PAKEM. Hasil analisis siklus 2 menunjukkan bahwa:

- 1) Dilihat dari segi guru, tampak bahwa pada siklus 2 ini keterampilan guru dalam penerapan pendekatan PAKEM sudah memadai. Ini terlihat dari keterampilan guru dalam memilih media yang variatif dan dapat merangsang aktivitas siswa.
- 2) Dilihat dari segi proses pembelajaran, terlihat bahwa kegiatan belajar mengajar sudah memperlihatkan suasana kelas yang mampu memotivasi siswa untuk belajar aktif, belajar efektif dan belajar yang menyenangkan.

Berdasarkan hal tersebut, kegiatan dalam PTS ini sudah berhasil. Hal ini sesuai dengan prinsip PAKEM bahwa proses pembelajaran harus didukung oleh media pembelajaran yang variatif.



Grafik 1
Pencapaian Skor Nilai Pre/Pos Tes, KBM PAKEM , dan Kemajuan PAKEM

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis dengan melakukan refleksi siklus 1 yang mencoba mengungkapkan keberhasilan/ketidakberhasilan pelatihan dalam bentuk KKG Mini dan pembahasan dan analisis dengan melakukan refleksi siklus 2 yang mencoba mengungkapkan keberhasilan maupun ketidakberhasilan kegiatan bimbingan pasca pelatihan terungkap bahwa kegiatan Pelatihan

Kelompok Kerja Guru (KKG) Mini PAKEM di SD.Negeri 136537 telah memberikan dampak positif bagi peningkatan pemahaman dan keterampilan guru-guru SD.Negeri 136537 tentang PAKEM. Oleh karena itu, kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) tentang *upaya peningkatan keterampilan guru dalam penerapan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) melalui kegiatan pelatihan Kelompok Kerja Guru (KKG) Mini Bidang Studi Matematika Di SD.Negeri 136537 Kota Tanjungbalai* dianggap Selesai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian tindakan sekolah (PTS) mengenai penerapan pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) yang berlangsung selama 2 siklus penelitian dapat disimpulkan:

1. Pelatihan Kelompok Kerja Guru (KKG) Mini dalam penerapan pendekatan PAKEM telah menambah pemahaman (wawasan) dan keterampilan guru SD.Negeri 136537 tentang pentingnya penerapan pendekatan PAKEM dalam pembelajaran di kelas.
2. Hasil analisis menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan Kelompok Kerja Guru (KKG) Mini lebih banyak memberikan tambahan pengetahuan bagi guru pendekatan PAKEM, sedangkan peningkatan keterampilan guru dalam penerapan PAKEM di kelas lebih banyak diperoleh melalui kegiatan bimbingan dalam praktek langsung di kelas. Hasil analisis menunjukkan bahwa kegiatan PTS tentang *upaya peningkatan keterampilan guru dalam penerapan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) melalui kegiatan pelatihan Kelompok Kerja Guru (KKG) Mini Bidang Studi Matematika di SD.Negeri 136537 Kota Tanjungbalai* dianggap selesai telah mencapai tujuan yang diharapkan yakni untuk: a) meningkatkan pemahaman Guru SD.Negeri 136537 dalam mengembangkan PAKEM; b) meningkatkan keterampilan Guru SD. Negeri 136537 dalam mengembangkan PAKEM. Hal menunjukkan bahwa Pelatihan Kelompok Kerja Guru (KKG) Mini yang dilakukan Kepala Sekolah memiliki efektivitas yang cukup tinggi untuk peningkatan keterampilan guru dalam penerapan PAKEM di SD.Negeri 136537 Kota Tanjungbalai.

SARAN

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan adalah:

1. Penerapan pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) perlu terus ditingkatkan mengingat cukup signifikan dampak positif penerapannya terhadap peningkatan proses dan hasil belajar siswa;
2. Guru-guru harus dapat mengenali dan menggunakan berbagai metode, strategi dan/atau model pembelajaran; sehingga mempunyai banyak pilihan untuk dapat menerapkan pendekatan PAKEM dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Selain keterampilan memilih model pembelajaran, guru yang profesional juga hendaknya dapat memilih media yang tepat untuk menyampaikan materi pembelajaran. Oleh karena itu, guru juga dituntut memiliki kreativitas dan keterampilan memilih media pembelajaran yang tepat.
4. Pelatihan pengembangan metode dan/atau model pembelajaran yang mendukung pendekatan PAKEM perlu terus diberikan oleh lembaga-lembaga terkait, seperti KKG, Dinas Pendidikan Kabupaten dan Propinsi, LPMP, Direktorat PSMP, Direktorat PMPTK, dan lembaga lain yang memiliki kewenangan untuk itu.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahan Workshop KTSP, Pengembangan Bahan Ajar dan Media, Depdinas 2007
- Bobbi DePorte & Mike Hernacki. (2000) *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Kaifa. Bandung
- Depdiknas. (2003) *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama. Jakarta
- Depdiknas. (2005) *Paket Pelatihan 1 Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar melalui Manajemen Berbasis Sekolah, Peran Serta Masyarakat, Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*. Depdiknas. Jakarta
- Indonesia (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*.
- Silberman, Melvin L (2002). *Active Learning, 101 Strategi Pembelajaran*. Yappendis. Yogyakarta

- Suwarsih Madya, Prof. Dr. (2007) *Penelitian Tindakan Kelas*.
www.ktiguru.Org
- Suhardjono, A. Azis Hoesein, dkk (1995). Pedoman penyusunan KTI di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Guru. Digutentis, Jakarta : Diknas
- Suhardjono. 2005. Laporan Penelitian Eksperimen dan Penelitian Tindakan Kelas sebagai KTI, makalah pada Pelatihan Peningkatan Mutu Guru di LPMP Makasar, Maret 2005
- Suhardjono. 2009. Tanya jawab tentang PTK dan PTS, naskah buku.
- Suharsimi, Suhardjono dan Supardi. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : PT Bumi Aksara
- <https://www.google.com/search?q=istilah+pakem&sxsrf=AOaemvINjR8xVvhNX5pvMYFQ3FKvSo8qFA%3A1632471038827&source=hp&ei=odNYez3L4Hs9APooK>
- <https://www.google.com/search?q=apa+yang+dimaksud+dengan+kkg&sxsrf=AOaemvINjR8xVvhNX5pvMYFQ3FKvSo8qFA%3A1632471038827&source=hp&ei=>
- <https://fatkhan.web.id/pengertian-dan-langkah-langkah-model-pembelajaran-pakem-pembelajaran-aktif-kreatif-efektif-menyenangkan/>
- https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/kkg/#Pengertian_KKG